



STIE Mahaputra Riau

AMBITEK

Jurnal Akuntansi Manajemen Bisnis dan Teknologi

Vol. 2. No. 1 (2022) Hal. 10-24

Analisis Aliran Kas Operasi, Book Tax Differences, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba

Jasmar^{1*}, Riska Yuliana²

^{1,2}STIE Dharma Putra Pekanbaru, Indonesia

*E-mail: jasmardo@gmail.com

Abstract

This research was aim to analyzing the influence of operating cash flow, Book Tax Differences, company size, debt level on the earnings persistence at property company, real estate and building construction which in Indonesia Stock Exchange 2013-2017. The sample collection method using purposive sampling, with predetermined criteria and a total sample of 21 companies. This quantitative research uses panel data regression analysis with Eviews application tool version 10. Simultaneously, operating cash flow, book tax differences, company size, and debt level have an effect on earnings persistence with a probability value of $0.021120 < 0.05$. While the coefficient of determination (R^2), the independent variable can explain the effect of earnings persistence of 50.07%, while the remaining 49.93% is explained OUT of the variables studied.

Keywords: Operating Cash Flow, Book Tax Differences, Company Size, Debt Level

Pendahuluan

Kinerja perusahaan tergambar dari laporan keuangan, pelaporan keuangan meliputi segala aspek yang berkaitan dengan penyediaan dan penyampaian informasi keuangan. Dari informasi keuangan ini para *stake holder* perusahaan dapat membuat beberapa keputusan, seperti penilaian kinerja manajemen, penentuan kompensasi manajemen, pemberian dividen kepada pemegang saham dan lain sebagainya. Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Sedangkan bagi eksternal perusahaan seperti pemerintah laporan keuangan berguna dalam dalam penentuan pajak, alat pengawasan keuangan perusahaan yang menjual sahamnya pada pasar modal.

Laporan penghasilan bersih (laba) sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau dasar bagi ukuran yang lain seperti *Return On Investment* atau *Earning Per Share* (IAI 2012:12). Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Laba adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biaya dalam periode tertentu. Bagi investor arti dari pentingnya laba adalah bahwa perusahaan memberikan laporan keuangan dengan tujuan



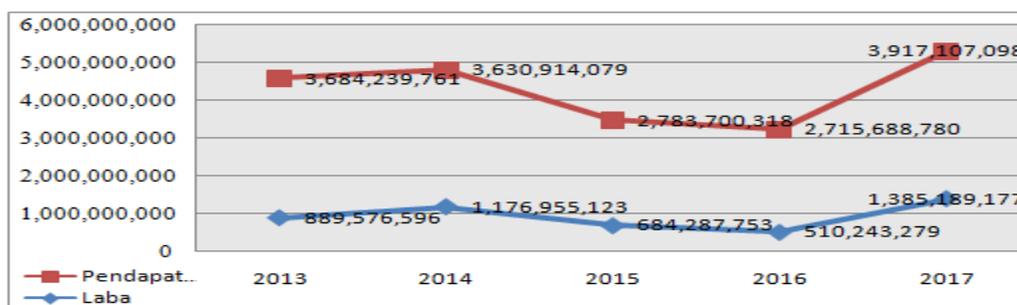
untuk memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu agar berguna dalam pengambilan keputusan investasi, monitoring dan penghargaan kinerja.

Informasi laba diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan, menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya (IAI:2009). Parameter penilaian kinerja perusahaan yang sering digunakan *investor* adalah pertumbuhan laba. Anggapan dari beberapa investor bahwa tingkat laba yang tinggi perusahaan sudah mencerminkan kondisi perusahaan yang baik. Namun demikian, harapan dari investor yang menjadikan laba sebagai parameter penilaian kinerja perusahaan untuk pengambilan keputusan, terkadang tidak terwujud. Karena kualitas laba yang dimiliki perusahaan tidak lah baik, karena laba sendiri merupakan proses akuntansi. Hal ini dikarenakan tidak menampik adanya kecurangan dalam proses akuntansi.

Menurut Fanani (2010) Persistensi laba adalah laba tahun berjalan yang dapat mencerminkan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Selain itu, persistensi laba merupakan laba yang dapat digunakan sebagai pengukur laba itu sendiri, laba tahun berjalan dapat digunakan sebagai indikator laba periode yang akan datang. Dapat disimpulkan, laba yang dihasilkan perusahaan cenderung stabil atau tidak berfluktuasi disetiap periode.

Penulis melihat terdapat fenomena persistensi laba pada salah satu perusahaan sektor property dan real estate, yaitu pada perusahaan PT Alam Sutera Tbk mengalami pertumbuhan laba yang mencapai 171,4% pada tahun 2017. Adanya pertumbuhan laba yang mencapai 171,4% hal tersebut menandakan bahwa laba pada perusahaan PT Alam Sutera Tbk tidaklah persisten. Dapat dilihat pada grafik laba PT Alam Sutera Tbk tahun 2013-2017.

Gambar 1
Grafik Laba PT Alam Sutera Reality Tbk Tahun 2013-2017



Pada grafik diatas, tahun 2017 perusahaan properti ini mencatat laba bersih sebesar Rp 1,38 triliun. Sementara pada periode yang sama tahun 2016, PT Alam Sutera Reality yang disingkat



ASRI hanya mencetak laba bersih Rp 510,2 juta. Kenaikan laba bersih tersebut sejalan dengan pertumbuhan pendapatan usahanya. ASRI membukukan pendapatan sebesar Rp 3,91 triliun atau meningkat 144,2% dari tahun 2016 yang tercatat sebesar Rp 2,71 triliun. Naik turunnya laba suatu perusahaan dengan tingkat perubahan yang signifikan menyebabkan persistensi laba mulai dipertanyakan, ditambah lagi laba dalam laporan keuangan sering digunakan oleh manajemen untuk menarik perhatian investor, sehingga laba tersebut sering direkayasa sedemikian rupa oleh manajemen untuk mempengaruhi keputusan investor (Fanani, 2010).

Penyebab terjadinya laba yang tidak persisten, salah satunya adalah isu yang berkembang tentang perbedaan antara laba akuntansi dan laba pajak atau sering disebut laba fiskal (*book tax differences*). Hal ini disebabkan karena adanya peraturan yang berbeda antara PSAK dan Undang-Undang Perpajakan. Perbedaan ini disebabkan karena perbedaan tujuan dan kepentingan masing-masing diantara para pengguna informasi laba tersebut. Sebagai contoh laba yang tinggi tidak dikehendaki oleh manajemen karena akan menghasilkan perhitungan pajak yang tinggi, tetapi sebaliknya hal ini menjadi harapan fiskus. Selain itu laba tinggi juga tidak dikehendaki oleh manajemen karena akan menimbulkan gejolak para karyawan jika tidak menaikkan kompensasinya.

Fenomena *book tax differences* ini menimbulkan peluang terjadinya manajemen laba dan kualitas laba perusahaan. *Book tax differences* dijadikan suatu indikator persistensi laba karena *book tax differences* mencerminkan kualitas laba perusahaan. *Book tax differences* dapat membuktikan adanya praktik manajemen laba dengan menggunakan biaya dan manfaat pajak tangguhan, menunjukkan sejauh mana laba yang dilaporkan manajemen menyimpang dari tingkat konsistensi perusahaan serta menangkap perbedaan antara Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan peraturan perpajakan yang mempunyai implikasi laba di masa yang akan datang, bahkan tanpa danya manajemen laba.

Penelitian mengenai *book tax differences* telah dilakukan oleh banyak peneliti, seperti Zulhiyanov (2015), Anandita, dkk (2017), menyatakan *book tax differences* berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba. Sementara penelitian yang dilakukan Septavita (2016) dan Dewi (2015) menyatakan *book tax differences* tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba. Faktor yang mempengaruhi persistensi laba adalah aliran kas operasi, tingkat hutang dan ukuran perusahaan. Aliran kas dari aktivitas operasi merupakan arus kas yang diperoleh dari kegiatan utama perusahaan. Kegiatan utama perusahaan adalah menghasilkan barang atau jasa dan menjualnya. Kegiatan ini mencakupi kegiatan penerimaan kas, misalnya penjualan barang atau jasa tunai dan penerimaan piutang. Aliran kas operasi sebagai proksi komponen laba yang merupakan aliran kas masuk dan kas keluar dari aktivitas operasi.

Jumlah aliran kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan aliran kas yang mencukupi untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Karena itu



aktivitas operasi mempengaruhi penetapan laba atau rugi perusahaan. semakin tinggi komponen aliran kas akan meningkatkan persistensi laba. Penelitian yang terkait dengan aliran kas operasi dilakukan oleh Septavita (2016) menyatakan aliran kas operasi berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tidak dapat terlepas dari sumber modal perusahaan guna membiayai kegiatan perusahaan agar dapat terus mengembangkan usahanya dan menghasilkan laba yang maksimal. Salah satu sumber modal perusahaan adalah hutang. bahwa penggunaan hutang akan menentukan tingkat hutang perusahaan, karena dengan menggunakan lebih banyak hutang dibandingkan modal sendiri, maka beban tetap yang ditanggung perusahaan akan tinggi yang pada akhirnya akan menyebabkan profitabilitas menurun.

Tingkat hutang diduga dapat mempengaruhi kualitas laba suatu perusahaan. Para pemegang saham mendapatkan manfaat dari solvabilitas keuangan sejauh laba yang dihasilkan atas uang yang dipinjam melebihi biaya bunga dan juga jika terjadi kenaikan nilai pasar saham. Hutang mengandung konsekuensi perusahaan harus membayar bunga dan pokok pada saat jatuh tempo, jika perusahaan tidak mampu membayar, maka akan menimbulkan resiko kegagalan sehingga seberapa besar tingkat hutang yang diinginkan sangat tergantung pada stabilitas kondisi keuangan perusahaan. Di samping itu, besarnya tingkat hutang perusahaan akan menyebabkan perusahaan meningkatkan persistensi laba dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja yang baik di mata auditor dan investor. Dengan kinerja yang baik tersebut diharapkan kreditur tetap memiliki kepercayaan terhadap perusahaan, sehingga mudah meminjamkan dana, dan memberikan kemudahan dalam proses pembayaran (Anandita, dkk:2017).

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai tingkat hutang, hasil yang dilakukan oleh Fanani (2010), dan Anandita, dkk (2017) menyatakan bahwa tingkat hutang berpengaruh terhadap persistensi laba. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Suwandika dan Astika (2013), dan Dewi (2015) menyatakan bahwa tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Ukuran perusahaan yang tercermin pada kinerja perusahaan merupakan salah satu ukuran untuk menilai perusahaan. Besar dan kecilnya suatu perusahaan biasanya diukur berdasarkan total penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan total aktiva (Septavita, 2016). Penjualan pada perusahaan manufaktur mengarah pada pendapatan yang diterima dari kegiatan utamanya, berupa pendapatan atas penjualan barang produksi (Jefriyanto, 2021). Semakin besarnya suatu perusahaan, maka diharapkan pula perumbuhan laba yang tinggi. Pertumbuhan laba yang tinggi juga akan mempengaruhi kesinambungan perusahaan dalam menarik calon investor yang akan dicurigai sebagai praktik modifikasi laba. Penelitian yang berkaitan dengan Septavita (2016) dan Arisandi (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Persistensi laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fanani, dkk., (2010) dan Purwanti (2010), menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.



Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian dari jurnal Rahmadhani (2016) yang berjudul "Pengaruh *Book-Tax Differences*, Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrua, Dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba". Yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan sebelumnya adalah penggunaan alat uji yang sebelumnya SPSS, tahun penelitian 2010-2014, objek penelitian, pengurangan variabel dan menambah variabel yang lain. Dari uraian diatas penulis melihat pentingnya dibahas tentang Pengaruh Aliran Kas Operasi, *Book Tax Differences*, Ukuran Perusahaan dan Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Jasa dalam Sektor Property, Real Estate dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang meneliti pengaruh antara variable dependen dan variable independen dan menguji pengaruh yang telah dirumuskan sebelumnya. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016: 7). Populasi Dalam penelitian ini populasinya adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Adapun jumlah populasi adalah 543 perusahaan. Sedangkan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan criteria yang harus dipenuhi yaitu:

- a. Perusahaan Jasa sektor Property, Real Estate dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di BEI.
- b. Perusahaan Property, Real Estate dan Kontruksi Bangunanyang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2013-2017.
- c. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode tahun penelitian. Karena jika mengalami kerugian maka laba yang dimiliki perusahaan tersebut tidaklah dalam keadaan yang persisten.
- d. Perusahaan yang mengalami arus kas positif selama periode 2013-2017. Menurut Ikhsan (2009:178-179)
- e. Perusahaan yang tidak memiliki informasi terkait variabel yang diteliti

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2013-2017. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data olahan yang berasal dari website *Indonesian Stock Exchange (IDX)* di www.idx.co.id dan pusat referensi pasar modal BEI.

Teknik atau metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka seperti laporan keuangan tahunan perusahaan Property, Real Estate dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di BEI yang akan menjadi sampel penelitian, termasuk mengolah literatur, artikel, jurnal maupun media tulis lain yang berkaitan dan mendukung dengan topik pembahasan penelitian ini. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian



ini adalah Aliran Kas Operasi, *Book Tax Differences*, Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Independen dan Persistensi Laba sebagai variabel dependennya.

A. Pengujian Asumsi Klasik adalah sebagai berikut :

1. Uji Multikolinearitas
2. Uji Autokorelasi
3. Uji Heteroskedisitas

B. Model Data Panel

1. Analisis Regresi Data Panel

Persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} : Persistensi Laba

β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koevisien Variabel Independen

$\beta_1 X_{1it}$: Aliran Kas Operasi

$\beta_2 X_{2it}$: *Book Tax Differences*

$\beta_3 X_{3it}$: Tingkat Hutang

$\beta_4 X_{4it}$: Ukuran Perusahaan

e_{it} : Error

2. Pemilihan Model Data Panel

Secara umum terdapat 3 model panel yang sering digunakan yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*.

- a. *Common Effect*

model persamaan regresinya adalah:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_{ndit} + e_{it}$$

- b. *Fixed Effect*

Model *Fixed Effect* dengan *Least Square Dummy Variabel* (LSDV) dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_{ndit} + e_{it}$$

- c. *Random Effect*

Untuk mengatasi masalah berkurangnya derajat kebebasan (*Degree Of Freedom*) sehingga mengurangi efisiensi parameter, maka dapat menggunakan pendekatan estimasi *Random Effect*. Pendekatan estimasi *Random Effect* ini menggunakan variabel gangguan (*error terms*). Variabel gangguan ini mungkin akan menghubungkan antar waktu dan antar perusahaan. penulisan konstan dalam model *Random Effect* tidak lagi tetap, tetapi bersifat random sehingga dapat ditulis dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_{ndit} + \mu_i$$



3. Uji Spesifikasi Data Panel

a. Uji Chow

Menurut Melmusi (2016), Uji Chow digunakan untuk memnetukan model analisis data panel yang akan digunakan. Uji Chow digunakan untuk memilih antara model fixed effect atau model common effect yang sebaiknya dipakai.

H₀ : Common Effect

H_a : Fixed Effect

Apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan probabilitas Chi-square lebih dari 0,05 maka model yang dipilih adalah common effect. Sebaliknya, apabila probabilitas Chi-square kurang dari 0,05 maka model yang sebaiknya dipakai adalah fixed effect.

b. Uji Hausman

Menurut Melmusi (2016), Uji Hausman digunakan untuk mengetahui model yang sebaiknya dipakai, yaitu Fixed Effect Model (FEM) atau Random Effect Model (REM). Hipotesis dalam uji hausman sebagai berikut:

H₀: Random Effect Model

H_a: Fixed Effect Model

Apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan Chi-square lebih dari 0,05 maka model yang akan dipilih adalah Random Effect. Sebaliknya, apabila probabilitas Chi-square kurang dari 0,05 maka model yang sebaiknya dipakai adalah Fixed Effect.

c. Uji LM

Uji LM digunakan untuk memilih model *random effect* atau model *common effect* yang sebaiknya digunakan. Uji LM ini didasarkan pada distribusi *chi squares* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Ketentuan pengambilan keputusan pada uji LM ini adalah sebagai berikut:

H₀ : Metode *Common Effect*

H₁ : Metode *Random Effect*

Jika nilai LM statistik lebih besar nilai kritis *chi-square*, maka kita menolak hipotesis nol. Artinya, estimasi yang tepat untuk regresi data panel adalah *random effect*. Jika nilai uji LM lebih kecil dari nilai statistik *chi-squares* sebagai nilai kritis, maka kita menerima hipotesis nol. Artinya Estimasi *random effect* dengan demikian tidak dapat digunakan untuk regresi data panel, tetapi digunakan metode *common effect*.

4. Uji Signifikan Parameter

a. Uji Parsial (Uji t)

b. Uji Simultan (Uji F)

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)



Hasil dan Pembahasan

A. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan interpretasi terhadap hasil regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi klasik sehingga hasil tersebut layak digunakan.

1. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 1
UJI HETEROKEDASTISITAS

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.777928	Prob. F(14,90)	0.6899
Obs*R-squared	11.33455	Prob. Chi-Square(14)	0.6596
Scaled explained SS	64.04465	Prob. Chi-Square(14)	0.0000

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas menggunakan *uji white* menunjukkan hasil *p-value* Prob Chi Square > 0,05. Dengan demikian, kita menerima H_0 yang artinya varians error bersifat homokedastisitas atau model regresi dalam penelitian ini bebas dari heterokedastisitas.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 2
UJI MULTIKOLINEARITAS

	Y	X1	X2	X3	X4
Y	1.000000	0.195610	0.240843	-0.081637	-0.034847
X1	0.195610	1.000000	-0.105968	-0.252343	-0.211309
X2	0.240843	-0.105968	1.000000	-0.146473	0.090513
X3	-0.081637	-0.252343	-0.146473	1.000000	0.368717
X4	-0.034847	-0.211309	0.090513	0.368717	1.000000

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa semua variabel independen atau semua variabel pembeda yaitu X ke Y atau Y ke X . X1 ke Y dengan nilai $0,195610 < 0,9$ begitu juga dengan variable yang lainnya menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai korelasi dibawah 0,90. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*disturbunce term*) pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1).



Tabel 3
Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	8.011560	Prob. F(2,98)	0.3196
Obs*R-squared	14.75514	Prob. Chi-Square(2)	0.2706

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menunjukkan hasil *p-value* Prob Chi Square > 0,05. Dengan demikian, mendapatkan kesimpulan bahwa tidak ada terjadinya autokorelasi.

B. Analisis Regresi Data Panel

Untuk dapat mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS) terhadap model dengan kombinasi *time series* dan *cross section*, atau disebut juga data panel. Analisis regresi data panel digunakan untuk mendapat koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak atas dasar hasil analisis regresi dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%.

1. Model Data Panel

a. *Common Effect*

Estimasi untuk model ini data dilakukan dengan metodel OLS (*ordinary least square*) biasa. Untuk model data panel sering diasumsikan $\beta_i = \beta$ yakni pengaruh dari perubahan dalam X diasumsikan bersifat konstan dalam waktu dan kategori *cross-section*.

Tabel 4
Estimasi Koefisien *common effect model* (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.077547	0.226512	-0.342355	0.7328
X1	0.390509	0.171924	2.271405	0.0253
X2	2.682562	0.969761	2.766209	0.0068
X3	0.003678	0.017659	0.208248	0.8355
X4	-0.008315	0.043616	-0.190645	0.8492

Berdasarkan Tabel 4 model regresi data panel untuk *common effect model* dapat diduga dengan persamaan $Y_{it} = -0.077547 + 0.390509 x_1 + 2.682562 x_2 + 0.003678 x_3 - 0.008315 x_4$



b. *Fixed Effect*

Fixed Effect model (FEM) diperlukan suatu model yang dapat menunjukkan perbedaan konstanta antar objek, meskipun dengan koefisien regresor yang sama. Efek tetap disini maksudnya adalah bahwa satu objek memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai waktu periode waktu dengan koefisien regresinya tetap besarnya dari waktu ke waktu.

Tabel 5
Estimasi Koefisien *fixed effect Model (FEM)*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.336234	1.134356	-0.296409	0.7677
X1	0.709614	0.255981	2.772138	0.0069
X2	3.828740	2.487498	1.539193	0.1277
X3	0.023225	0.085101	0.272908	0.7856
X4	-0.062684	0.106824	-0.586794	0.5590

Berdasarkan Tabel 2 model regresi data panel untuk *fixed effect model* (FEM) dapat diduga dengan persamaan $Y_{it} = -0.336234 + 0.709614x_{1i} + 3.828740x_{2i} + 0.023225x_{3i} - 0.062684x_{4i}$

c. *Random Effect*

Selain dengan metode efek tetap, kita juga dapat menganalisis regresi data pool dengan efek random. Efek random digunakan untuk mengatasi kelemahan ketidak pastian. Tanpa menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar proyek. Disebut REM karena komponen errornya terdiri atas lebih dari satu. REM menggunakan pendekatan *error term*.

Tabel 6
Estimasi *random fixed effect Model (REM)*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.077547	0.240565	-0.322356	0.7479
X1	0.390509	0.182590	2.138718	0.0349
X2	2.682562	1.029925	2.604617	0.0106
X3	0.003678	0.018755	0.196082	0.8449
X4	-0.008315	0.046322	-0.179508	0.8579



Berdasarkan Tabel 6 model regresi data panel untuk *random effect model* dapat diduga dengan persamaan $Y_{it} = -0.077547 + 0.390509 x_1 + 2.682562 x_2 + 0.003678 x_3 - 0.008315 x_4$

2. Uji Spesifikasi Data Panel

Setelah dilakukan regresi data panel dengan menggunakan ketiga model dalam regresi data panel yakni *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*, kemudian dilakukan uji chow dan hausman untuk menguji model mana yang akan digunakan dalam penelitian ini. Uji chow digunakan untuk menentukan apakah model coomon yang baik digunakan dalam penelitian ini atautkan model *fixed effect* yang baik digunakan. Dan dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memnetukan model analisis data panel yang akan digunakan. Uji Chow digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* atau model *common effect* yang sebaiknya dipakai.

Tabel 7
UJI CHOW

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.432899	(20,80)	0.9815
Cross-section Chi-square	10.789739	20	0.9515

Berdasarkan Tabel 7 uji Chow maka diperoleh nilai $F_{hitung} = 0.432899$, kemudian untuk memperoleh nilai F_{tabel} , dapat dilihat pada tabel F dengan derajat kebebasan 1 = 20 dan derajat kebebasan 2 = 80 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ maka diperoleh nilai $F_{tabel} = 1,7306$ Dengan daerah penolakan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Pada hasil uji Chow yang telah diperoleh terbukti bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka model terbaik yang dipilih adalah *Common Effect Model* (Widarjono, 2009).

b. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk mengetahui model yang sebaiknya dipakai, yaitu *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM).



Tabel 8
UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.648800	4	0.3253

Dari hasil uji spesifikasi yang dilakukan menunjukkan probabilitas lebih dari 0,05 maka model yang akan dipilih adalah Random Effect

3. Model Terpilih

Berdasarkan uji Chow dan uji Hausmann maka didapat model terbaik adalah *Random Effect Model* (REM). Sehingga diperoleh persamaan yang terbaik yaitu persamaan . Berdasarkan data pada penelitian ini, diperoleh persamaan regresi data panel yaitu Persistensi Laba = $-0.077547 + 0.390509$ Aliran Kas Operasi + 2.682562 Book Tax Differences + 0.003678 Tingkat Hutang - 0.008315 Ukuran Perusahaan

C. Uji Signifikan Parameter

Untuk memperoleh kesimpulan dari analisis regresi data panel, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial (uji t) dan secara menyeluruh atau simultan (uji F).

1. Uji t

Tabel 9
UJI REGRESI DATA PANEL

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.077547	0.240565	-0.322356	0.7479
X1	0.390509	0.182590	2.138718	0.0349
X2	2.682562	1.029925	2.604617	0.0106
X3	0.003678	0.018755	0.196082	0.8449
X4	-0.008315	0.046322	-0.179508	0.8579

Berikut adalah penjelasan mengenai analisis uji signifikan parsial atau uji t pada keempat variabel bebas berdasarkan tabel Uji t regresi data panel diatas:



a. Variabel Aliran Kas Operasi

Hasil uji regresi data panel nilai probabilitas variabel aliran kas operasi lebih kecil dari 0,05 ($0.0349 < 0,05$). Dengan demikian hipotesis (H1) diterima yakni aliran kas operasi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba. Berpengaruhnya aliran kas operasi karena aliran kas operasi sering digunakan sebagai cek atas persistensi laba dengan pandangan bahwa semakin tinggi aliran kas operasi terhadap laba maka akan semakin tinggi pula kualitas laba tersebut.

b. Variabel *Book Tax Difference*

Hasil uji regresi data panel nilai probabilitas variabel *book tax differences* lebih besar dari 0,05 ($0.0106 < 0,05$). Dengan demikian hipotesis (H2) diterima yakni *book tax differences* berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba. menyatakan *book tax difference* tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

c. Variabel Ukuran Perusahaan

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah melihat pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap persistensi laba. Hasil uji regresi data panel nilai probabilitas variabel ukuran perusahaan lebih kecil dari 0,05 ($0.8449 < 0,05$). Dengan demikian hipotesis (H3) ditolak yakni ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba.

d. Variabel Tingkat Hutang

Hasil uji regresi data panel nilai probabilitas variabel tingkat hutang lebih besar dari 0,05 ($0.8579 > 0,05$). Dengan demikian hipotesis (H4) ditolakyakni tingkat hutang tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba. Tidak berpengaruhnya variabel tingkat hutang ini menjelaskan bahwa data tingkat hutang yang tinggi dimiliki perusahaan beberapa diantaranya karena bunga pinjaman yang meningkat. Meningkatnya bunga pinjaman mengakibatkan ketidak mampuan pembayaran hutang oleh perusahaan.

2. Uji F

Uji regresi data panel nilai probabilitas (F-statistic) sebesar 0.021120 lebih kecil dari signifikansi 0,05. Dengan demikian hipotesis (H5) diterima, yang artinya variabel independen Aliran Kas Operasi, *Book Tax Differences*, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Hutang secara simultan mempengaruhi Persistensi Laba.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Pada tabel 4.12 menunjukkan koefisien determinasi (R^2) yang menunjukkan nilai 0.507987. Hal ini menunjukkan bahwa 50,07% variabel dependen yakni Persistensi Laba dapat dijelaskan oleh variabel Aliran Kas Operasi, *Book Tax Differences*, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Hutang. Sedangkan sisanya sebesar dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan :



STIE Mahaputra Riau

AMBITEK

Jurnal Akuntansi Manajemen Bisnis dan Teknologi

Vol. 2. No. 1 (2022) Hal. 10-24

- A. Hasil uji hipotesis parsial (t) menunjukkan bahwa variabel aliran kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba dengan nilai probabilitas 0.0349 lebih kecil dari 0.05.
- B. Hasil uji hipotesis parsial (t) menunjukkan bahwa variabel *book tax differences* berpengaruh terhadap persistensi laba dengan nilai probabilitas 0.0106 lebih kecil dari 0.05.
- C. Hasil uji hipotesis parsial (t) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Karena nilai probabilitas yang dihasilkan 0.8449 lebih besar dari 0.05.
- D. Hasil uji hipotesis parsial (t) menunjukkan bahwa variabel tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Karena nilai probabilitas yang dihasilkan 0.8579 lebih besar dari 0.05.
- E. Dari hasil perhitungan secara simultan menggunakan uji F, data menunjukkan nilai F sebesar 0.021120 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aliran kas operasi, *book tax differences*, ukuran perusahaan dan tingkat hutang berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.
- F. Hasil koefisien determinasi (R^2) yang menunjukkan nilai 0.507987 atau 50,07%. Hasil ini berarti menunjukkan bahwa variabel Aliran Kas Operasi, *Book Tax Differences*, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Hutang hanya berkontribusi sebesar 50,07% terhadap Persistensi Laba. Sedangkan sisanya sebesar 49.93% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Anindita Putri, Sabrina. Khairunnisa, dan Kurnia, 2017. *Pengaruh Aliran Kas Operasi, Book Tax Differences, dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba*. Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer. Volume 9, No.1. April 2017. Hal: 20-35. ISSN 2088-5091
- Bursa Efek Indonesia. www.idx.co.id
- Dewi, Citra Ayu Kusuma. 2015. *Pengaruh Book Tax Differences dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fanani, Zainal. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Volume 7-No.1
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit-Undip
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Jefriyanto, J. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Merevaluasi Aset Tetap. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 245–254. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.569>
- Ikhsan, Arfan. 2009. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu



STIE Mahaputra Riau

AMBITEK

Jurnal Akuntansi Manajemen Bisnis dan Teknologi

Vol. 2. No. 1 (2022) Hal. 10-24

- Muljono, Djoko. 2009. *Akuntansi Pajak Lanjutan*. Yogyakarta : ANDI
- Rahmadhani, Anita (2016), *Pengaruh Book-Tax Differences, Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrua, Dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba*. Jurnal. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Resmi, Siti. 2011. *Perpajakan : Teori dan Kasus Edisi 6*. Jakarta: Salemba Empat
- Sarwono, Jonathan. 2016. *Prosedur-Prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi dan Tesis dengan E-views*. Yogyakarta: Gava Media
- Septavita, Nurul. 2016. *Pengaruh Book Tax Differences, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba*. JOM Fekon. Vol.3- No.1 (Februari) 2016. Universitas Riau
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta
- Zulhiyanov, Mohd. 2015. *Pengaruh Book Tax Differences terhadap Persistensi Laba*. Skripsi. Sumatera Barat: Universitas Padang